

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan Metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Dalam literature Metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan. Sebagai perbandingan, pada penelitian kualitatif, pengamatan berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu cirri tertentu. Namun, penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Maksudnya, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Tujuannya adalah mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-berusaha menjelaskan gambaran fenomena-fenomena serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*

lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.<sup>4</sup> Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat menghasilkan data empiris guna pengembangan dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an yang telah dilakukan.

Dalam penelitian Kualitatif "*The researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian Kualitatif.<sup>5</sup> Ciri khas penelitian kualitatif memang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta<sup>6</sup>, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>7</sup> Begitupun pada penelitian kualitatif ini, Peneliti melakukan penelitiannya dengan cara berinteraksi dengan objek penelitian untuk melakukan wawancara dengan sumber data guna mendapatkan data yang diinginkan, melakukan observasi untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek serta melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data-data temuan.

---

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 3.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 310.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 306.

<sup>6</sup> Denzin mendefinisikan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan instropeksi. Lihat Deddy Mulyana dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif "Paradigma Baru dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya"* Remaja Rosdakarya, 163.

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan, Trenggalek, yang beralamat di Jl. Menara Ngetal, kecamatan Pogalan, kabupaten Trenggalek dan terletak di kawasan pondok pesantren As Syafi'iyah. Penentuan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian topik yang dipilih oleh peneliti.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J Moleong:

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>8</sup>

Berdasarkan pada panangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga menjadi factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Peneliti merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja ke NU-an, yang mana

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), 168

peneliti berperan aktif dalam pembelajaran ini dengan mengikuti alur penerapannya.

Peneliti di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga, menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti tidak pada saat penelitian didalam kelas, namun peneliti hadir dalam acara keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah. Misalnya, acara Isro' Mi'raj, serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>9</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Mata Pelajaran Aswaja/Ke-NU-an.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya siswa, orang lain atau lewat dokumen.<sup>10</sup> Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen perencanaan pembelajaran, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dan dokumen evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, 169

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>11</sup> Adapun pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan:

### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan teknik wawancara tak berstruktur. wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal.<sup>13</sup> Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail tetapi semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang suatu topik sesuai tujuan pewawancara.<sup>14</sup> Dengan wawancara tersebut peneliti ingin mendapatkan keterangan dari narasumber mengenai proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, 308.

<sup>12</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

<sup>14</sup> M Toha Anggoro, et al., *Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), 15.7.

## b. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.<sup>16</sup> Dalam observasi ini, peneliti ingin melihat proses pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an baik di dalam maupun diluar kelas serta kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan.

## c. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil oleh peneliti adalah berupa dokumen tentang rencana pembelajaran, gambar jalannya proses belajar mengajar, hasil evaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an, catatan sejarah, letak geografis, visi dan

---

<sup>15</sup> Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 64.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 313.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221-222.

misi, keadaan guru dan murid serta data guru dan staf MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup> Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>19</sup> Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.<sup>20</sup>

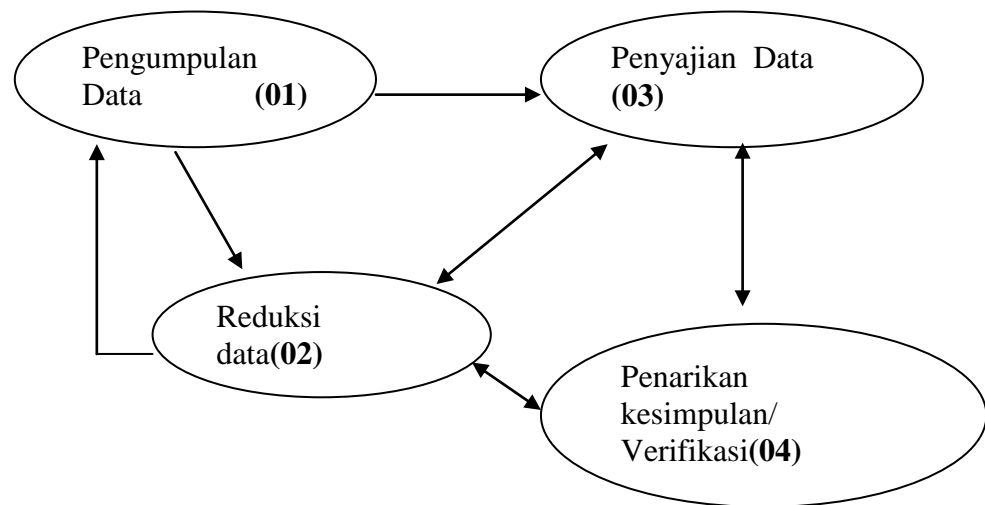
---

<sup>18</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 183.

<sup>19</sup> Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 169

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337.

Adapun langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Tahapan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan nanti.<sup>21</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

- 1) Membuat ringkasan kontak

<sup>21</sup>Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 183-184.



Ringkasan kontak yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat.

Setelah selesai pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Jadi ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

## 2) Membuat kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain.<sup>22</sup> Kode itu berfungsi memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

## 3) Menyortir data

Langkah penyortiran data yang dimaksudkan adalah untuk memilih data untuk setiap satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

lapangan. Kode itu dituliskan pada bagian kiri catatan lapangan, kemudian difotocopi kemudian dipotong-potong serta dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan men-*display*kan data, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>23</sup>

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*)

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 184.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 345.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti melakukan usaha berikut:

### **a. Triangulasi**

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan terhadap data itu. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.<sup>25</sup>

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain; guru yang satu dengan guru yang lain, siswa yang satu dengan siswa yang lain. Disini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber.

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

---

<sup>25</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang *religius culture* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misal ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyalitas dihadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendiri.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>26</sup>

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>27</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan

---

<sup>26</sup> Patton, *How to Use Qualitative ....*, 66

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 332

pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Peran peneliti disini berdiskusi dan berbincang bincang dengan teman sejawat mengenai hasil penelitian.

c. Kecukupan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia perlu didukung oleh foto-foto.<sup>28</sup>

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti ditambah satu tahapan terakhir yaitu penyusunan laporan penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan, meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan informan.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: memahami latar penelitian, persiapan diri menjadi pengamat, memasuki lapangan, kemudian mengumpulkan data.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 375.

<sup>29</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 84.

- c. Tahap analisis data, meliputi: analisis catatan lapangan selama dan setelah mengumpulkan data
- d. Tahap penulisan laporan sesuai dengan urutan dan sistematika yang telah ditentukan.